

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada beberapa bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan untuk mewujudkan tujuan penelitian mengenai analisis kisah Simson dalam Hakim-Hakim 16:4-22, kemudian merekonstruksi narasi kejatuhan Simson sebagai nazir Allah dalam Hakim-Hakim 16:4-22 sebagai berikut:

1. Hasil analisis terhadap kajian kritik naratif pada teks Hakim-hakim 16:4-22 memperlihatkan bahwa teks tersebut mempunyai makna yang begitu luar biasa, seperti makna cinta yang pada dasarnya tentang keduniawian akan menjatuhkan manusia ke dalam dosa, apalagi manusia tersebut telah ber nazir. Seperti kisah yang terjadi dalam teks, dimana simson sebagai nazir Allah telah gagal dan jatuh ke dalam dosa karena sudah melanggar perintah-perintah Allah, yang disebabkan cintanya terhadap delila. Lain sisi dalam teks tersebut diperlihatkan bahwa sosok delila menjadi simbol godaan keduniawian, sekaligus sosok yang manipulatif.
2. Setelah melewati tahap analisis maka peneliti melakukan rekonstruksi makna teks ini dan menunjukkan bahwasannya hanya Kasih Allah kepada manusia yang benar-benar tulus, dan itulah tuntutan Allah terhadap umat ciptaan-Nya untuk mengasihi Allah secara sungguh-sungguh dengan menaati kehendak Allah. Juga

dalam Hakim-hakim 16:4-22 Allah meninggalkan simson untuk memperlihatkan bahwa kekudusan Allah tak boleh dipertainkan. Sekalipun pada akhirnya Allah mengembalikan kekuatannya, tapi tetap akhirnya simson menerima konsekuensi dari kesalahannya.

B. Saran

1. Melihat realitas masa kini yang begitu kompleks dan banyak godaan, seharusnya bagi umat yang percaya mampu memilah atau menelaah kembali akan makna cinta yang sesungguhnya, mana cinta yang dari Allah, dan mana cinta dari godaan duniawi. Begitupula bagaimanapun besar godaan dunia seharusnya bagi umat yang percaya jangan sampai dibutakan oleh godaan-godaan tersebut. Agar Allah tak akan meninggalkan umatnya belajarlailah untuk tetap setia akan perintah-perintah-Nya.
2. Bagi mereka yang telah memahami akan makna kekudusan, alangkah baiknya memperhatikan sesama umat yang percaya kepada Allah agar mereka tak jatuh ke dalam dosa. Jangan terlalu fokus pada hubungan horizontal yang sifatnya duniawi, tapi perhatikan mereka berdasarkan sifat-sifat kerohanian yang bersumber dari Allah.